

DAKWAH BERBASIS KOMUNITAS DI KALANGAN MAHASISWA: PRAKTIK FKII ASY SYAMS UIN SUSKA RIAU

¹Dhiadzaka Fawwaz Basmura, ²Pipir Romadi

^{1,2}Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: dhiadzakafwwzasmura@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini terinspirasi dari salah satu kegiatan Rohis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang dikenal dengan Komunitas Forum Kajian Islam Intensif Asy-Syams (Rohis FKII Asy-Syams), dimana mereka menunjukkan sebuah perhatian kecil kepada beberapa kalangan anak muda di Car Free Day (CFD) Kota Pekanbaru beberapa waktu lalu dengan memberikan hijab kepada remaja perempuan yang tidak memakai hijab pada umumnya. Perubahan sosial terjadi di setiap lapisan masyarakat secara disadari maupun tidak. Beberapa hal yang menyebabkan perubahan sosial adalah adanya revolusi dan modernisasi yang terjadi pada kalangan masyarakat, hal tersebut memicu banyaknya perubahan terutama di bidang sosial agama. Artikel ini diteliti dengan metode kualitatif dimana penulis mendapatkan informasi berupa hasil observasi serta wawancara dari informan yang merupakan salah satu pengurus dari komunitas rohis FKII Asy Syams. Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, kegiatan dakwah memerlukan sebuah strategi yang jitu dan konsep yang jelas. Untuk itu perlu sebuah metode atau cara yang sistematis yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah kepada mad'u. Melalui dakwah umat harus didorong untuk menguasai ilmu ilmu penyebaran islam yang diimplementasikan ke masyarakat secara langsung. Hal tersebut diterapkan oleh Komunitas Rohis FKII Asy-Syams dimana mereka memberikan dakwah secara non verbal dengan menyebar luaskan kehijrahan melalui banyaknya program yang mereka taja.

Kata kunci: FKII Asy Syams, Dakwah, Mahasiswa, Komunitas, UIN Suska Riau

ABSTRACT

This article was inspired by one of the activities of the Rohis of the State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, known as the Asy-Syams Intensive Islamic Study Forum Community (Rohis FKII Asy-Syams), where they showed little concern for some young people on the Car Free Day (Car Free Day). CFD) Pekanbaru City some time ago by giving hijab to young girls who don't wear hijab in general. Social change occurs in every level of society consciously or not. Some of the things that cause social change are the revolution and modernization that occur in society, this triggers many changes, especially in the social field of religion. This article was investigated using a qualitative method in which the author obtained information in the form of observations and interviews from informants who were members of the FKII Asy Shams spiritual community. In line with the rapid development of the times, da'wah activities require a precise strategy and a clear concept. For this reason, a systematic method or method is needed to convey da'wah material or messages to mad'u. Through da'wah, people should be encouraged to master the knowledge of the spread of Islam which is directly implemented in society. This is implemented by the FKII Asy-Syams Spiritual Community where they provide preaching non-verbally by spreading migration through the many programs they sponsor.

Keywords : FKII Asy Syams, Da'wa, Student, Community, UIN Suska Riau

Pendahuluan

Masa remaja adalah salah satu tahapan penting yang harus menjadi sebuah perhatian, pembentukan karakter dari para remaja diperhatikan dari berbagai hal, salah satu hal utama adalah dari segi keagamaan, saat ini banyak para remaja yang mulai hilang rasa hormatnya dengan norma norma agama, hal itu disebabkan banyaknya trend trend atau budaya yang tidak tertanam sesuai norma norma baik norma sosial maupun agama. Penanaman karakter religius memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yang hingga saat ini belum sepenuhnya berjalan optimal. Usia remaja adalah masa yang paling kritis dalam menghadapi masa transisi dalam pembentukan kepribadiannya, maka dari itu dalam rangka menyelamatkan moral dan nilai kehidupan remaja pada saat ini solusinya adalah menggerakkan salah satu ekstrakurikuler yang akrab disebut dengan rohis (Rohani Islam Siswa) yang bergerak khusus di bidang keagamaan.

Fenomena kemerosotan moral masyarakat saat ini memang mengkhawatirkan. Timbulnya krisis moral, kemerosotan nilai dan norma memberikan dampak negatif terhadap kehidupan bermasyarakat. Degradasi moral tidak hanya terjadi pada orang dewasa, namun juga menimpa siswa sekolah menengah atas yang akan menjadi generasi penerus harapan dan cita-cita bangsa. Moralitas manusia bukanlah sesuatu yang melekat dan tidak berubah. Perilaku manusia bisa berubah dari buruk menjadi baik atau sebaliknya. Perubahan terjadi karena berbagai faktor seperti keluarga, pendidikan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk memperbaiki kondisi tersebut. Untuk menumbuhkan kebajikan tersebut, pendidikan menjadi kunci utama. Penanaman nilai-nilai tersebut tentunya tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal saja, melainkan melalui seluruh bidang pendidikan lainnya, baik formal, informal maupun informal, yang harus seimbang (Siregar and Suherman, n.d.).

Untuk itu diperlukan kegiatan kerohanian Islam (rohis) di sekolah untuk membantu pembinaan akhlak pada remaja, dimana kerohanian Islam merupakan lembaga yang memperdalam dan menguatkan ajaran Islam. Kaum Rohi sering disebut dengan Dewan Keluarga Masjid. Rohis sering diungkapkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMP dan SMA. Rohis adalah sebuah organisasi yang bertujuan untuk memperkuat serta memperdalam ajaran islam, organisasi aktif ini kerap melakukan sebuah kegiatan dakwah yang dimana mereka melakukan penyampaian penyampaian seperti cara mengenal Allah lebih baik terutama menghimbau mereka kepada kegiatan kegiatan yang menuai banyak nilai pahala.

Kegiatan ekstrakurikuler rohis tentunya memberikan dampak terhadap proses pembentukan jati diri remaja, baik dampak positif maupun dampak negatifnya. Dampak positif yang dibawanya pengetahuan akademik dan non-akademik, membentuk sikap dan moral remaja, mengembangkan bakat dan banyak hal lainnya. Meski dampak negatifnya adalah harus tetap konsisten dalam menngali ilmu agama dengan belajar penuh waktu, sehingga mengurangi waktu belajarmahasiswa. Berkenaan dengan keberagaman, perilaku keagamaan mencakup seluruh aktivitas dibuat oleh seseorang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran agama dan kewajiban yang berkaitan dengan keyakinan tersebut. Dengan kata lain, perilaku keagamaan didasarkan pada nilai atau doktrin agamanya. Dalam ajaran Islam,

perbuatan keagamaan adalah perbuatan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, baik secara vertikal maupun spiritual horisontal (Widowati, Zainuddin, and Ismail 2020).

Artikel ini menjelaskan tentang peran sebuah komunitas dalam strategi berdakwah pada sebuah komunitas rohis FKII Asy Syams di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Perubahan perilaku para remaja pada bidang keagamaan juga terkait dengan pergaulan pertemanan baik sebaya, lebih tua ataupun lebih muda. Sebagai contoh, jika para remaja bergaul dengan lingkup pertemanan yang tergabung dalam kelompok aktivitas keagamaan maka secara garis besar ia mampu terlibat dalam kelompok aktivitas tersebut, namun sebaliknya jika para remaja bergaul dengan kelompok yang tak memiliki rasa peduli terhadap hal-hal seperti itu maka ia akan acuh tak acuh juga dengan agamanya (Tahir and Amirullah 2020).

Studi mengenai komunitas rohis mahasiswa tidak banyak dikaji oleh kalangan penulis, dengan latar belakang yang membahas tentang strategi berdakwah para mahasiswa, tema ini hanya dibahas dan dikaji oleh beberapa penulis yang berpengalaman dalam komunitas rohis ini, kebanyakan penulis mengkaji tema-tema komunitas rohis di kalangan anak SMA. ("Ruzi Maizura (2022) n.d.) melakukan studi melalui penelitian mengenai salah satu rohis yang beraktifitas di Universitas Riau dimana penulis memfokuskan tulisan tentang pengaruh kegiatan implementasi nilai-nilai keagamaan pada mahasiswa rohis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kegiatan Mentoring terhadap Implementasi Nilai Keagamaan pada mahasiswa Rohis LSMI Al-Madani Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil studinya mengungkapkan bahwa kegiatan mentoring melalui rohis berpengaruh pada implementasi nilai keagamaan, serta hasil dari persamaan linear juga menyebutkan bahwa komunitas rohis ini memberikan dampak positif terhadap mentoring nilai keagamaan dan mendapatkan nilai tinggi pada variabel kegiatan mentoring dimana tinggi rendahnya juga diatur oleh nilai implementasi pada rohis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Hal ini sejalan dengan (Pipir Romadi and Siti Norhalida 2022) dimana ia melakukan penelitian dengan topik dakwah melalui ekstrakurikuler sebuah rohis di SMA Negeri 2 Karimun, dimana siswa-siswi sekolah tersebut memiliki gairah semangat yang cukup kuat dalam bergaung ke ekstrakurikuler rohis tersebut, siswa-siswi mengatakan mereka tertarik mengikuti aktivitas rohis sebab aktivitas ini dapat menjalin sebuah silaturahmi dan dapat menjadikan mereka lebih baik lagi, serta kegiatan yang terbentuk didalam ekstrakurikuler rohis tersebut tidak hanya terpaku oleh nilai-nilai beragama tetapi kegiatan-kegiatan juga diasung dengan beberapa hal yang mencakup adanya nilai kreativitas didalamnya yang pastinya tidak terlepas dari syariat Islam, hal tersebut dilakukan dengan upaya agar siswa-siswi tetap dapat berkontribusi dengan baik dan memiliki nilai kreativitas yang tinggi agar dapat meningkatkan nilai kreasi dalam pengembangan ide-ide aktivitas yang berbasis Islam.

Berkaitan dengan tulisan (Aidulsyah and Wibisono 2013) melalui tulisannya ia menggugah Setelah perdebatan tentang globalisasi dan Islamisasi yang sedang berkecamuk di kalangan generasi muda saat ini, seiring berjalannya waktu, muncullah pendekatan yang berbeda-beda, tergantung pada umat Islam, untuk menyelesaikan masalah globalisasi. Artikel ini mencoba mengkaji berbagai variasi yang terjadi dalam agenda globalisasi melalui spiritualitas di SMA Negeri eks Karesidenan Surakarta. dimana hasil tulisan mengatakan bahwa

berdasarkan hasil riset di lapangan, analisis dengan membaca peta ideologi yang dikembangkan dalam aktivitas mental di SMA Negeri Karesidenan Surakarta terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: paradigma modern, model renaissance, dan model transformasional. Ketiga model tersebut mempunyai bentuk dan ciri khasnya masing-masing dan setiap orang dalam suatu organisasi mempunyai model ideologinya masing-masing dalam menjalankan kehidupan keagamaannya, termasuk Islam. Dimana melalui kegiatan tersebut hal itu membentuk jati diri mereka melalui kegiatan rohis, tidak terlepas dari segala permasalahan yang dihadapi oleh siswa siswi tersebut mereka percaya bahwa keterkaitan antar perkembangan global dan penguatan islamisasi dapat membentuk dinamika hebat didalam diri mereka yang membuat mereka cenderung terjerumus ke dalam perbuatan buruk, namun adanya keiginan untuk melakukan pendekatan iman dengan ekstrakurikuler rohis ini menciptakan kepercayaan diri pada diri siswa siswi tersebut.

Begitu juga dengan tulisan (Muzayanah 2018) dalam penelitiannya menjelaskan fungsi komunikasi dalam efektivitas organisasi di SMA Negeri 1 Purworejo sebagai proses transmisi nilai-nilai yang tidak lepas dari peran komunikasi, dimana komunikator adalah pembawa pesan dan komunikator adalah pembawa pesan dan penerima pesan. Dalam tulisannya, beliau dengan jelas menyatakan bahwa sebagai organisasi yang berkepentingan membina generasi muda umat Islam, strategi komunikasi Rohis berperan penting dalam mencapai tujuan organisasi. Kegiatan kerohanian yang bernilai keagamaan merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada santriwati. Komunikasi yang dilakukan Rohis dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada komunikator bersifat verbal (lisan) dan nonverbal.

Dari paparan yang telah disajikan penulis akan membahas fokus mengenai strategi berdakwah rohis FKII Asy Syams UIN Sultan Syarif Kasim Riau melalui program program rohis tersebut. Komunitas rohis FKII Asy Syams penulis pilih menjadi fokus kajian sebab komunitas ini cukup banyak diminati oleh mahasiswa mahasiswa UIN Suska Riau sebab di dalam komunitas ini banyak memberikan hal positif kepada kalangan masyarakat pada saat ini. Komunitas rohis ini banyak melakukan kegiatan kegiatan yang berbasis mengajak kepada mahasiswa mahasiswa bahkan masyarakat umum, mereka menyajikan seminar seminar gratis yang mengundang beberapa pemateri hebat yang akan menyalurkan materi materi dakwah kepada masyarakat Penulis merasa penelitian ini penting dilakukan guna melihat dan mencerca bagaimana komunitas ini berjalan dan berdampak apa pada mahasiswa dan masyarakat umum, kemudain dengan mengkaji studi ini, artikel ini akan menyusuri tentang strategi berdakwah komunitas rohis FKII Asy Syams dalam program prgoram yang mereka jalankan. Tulisan ini akan memberi gambaran tentang bagaimana kinerja dari komunitas rohis FKII Asy Syams pada orang banyak baik masyarakat umum ataupun mahasiswa dari UIN Suska Riau

Metode

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan atau disebut dengan pendekatan kualitatif, dimana penulis mengambil teknik menggunakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang merupakan data utama peneliti dan tidak menggunakan metode pengambilan data statistik atau dari prosedur hitungan lainnya, kemudian penulis juga

akan menelusuri akun sosial media dari komunitas sebagai pendukung artikel ini. Terakhir artikel ini juga di analisis sesuai dengan wawancara dari para anggota rohis di sekitar penulis.

Hasil dan Pembahasan

Komunitas Rohani Keislaman adalah salah satu ekstrakurikuler yang bergerak aktif di Universitas Islam Negeri Riau, komunitas rohis yang dikaji oleh penulis adalah rohis pusat yang dinaungi langsung oleh UIN Suska, sebagaimana yang kita ketahui Rohis merupakan organisasi keislaman yang memiliki tujuan untuk memberikan wawasan luas serta menyiarkan ajakan ajakan yang berupa seperti dakwah dengan upaya pembentukan nilai dan moral agama yang utuh pada masyarakat terutam anak remaja. Rohis yang saat ini masih aktif berkomunitas di UIN Suska Riau terbilang masih banyak, setiap fakultas memiliki komunitas rohis dibawah naungan rohis pusat yang disebut dengan FKII Asy Syams. Berdirinya FKII Asy Syams pada 28 Oktober 1998 yang dimana bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda, BEM UIN Suska melakukan banyak pengorbanan yang diberikan pada komunitas ini, banyak keterbenaman yang terjadi, tidak dianggap dan dipandang sebelah mata oleh birokrasi dan masih banyak hal lainnya. Namun hal tersebut tak membuat mereka cabar hati, perjuangan harus tetap berlanjut karena mereka yakin apapun hal yang dilandaskan akan menjunjung tinggi nama Allah dan mengejar apapun langkah yang diperintahkan oleh Allah di muka bumi, selain itu mereka juga ingin agar forum keislaman ini dapat membina dan menghimpun serta mengarahkan segenap mahasiswa UIN Suska Riau berdasarkan kerja sama demi menjalin ukhuwah islamiyah dengan visi misi dan motto keimanan demi meningkatkan nilai mutu moral agama dan sosial kemahasiswaan dalam bermasyarakat di kampus ataupun nanti pada lingkungan luar dan umum. Setelah keluarnya SK FKII Asy Symas mereka langsung membentuk struktur dan menyusun program kerja serta kegiatan kegiatan yang akan berlangsung untuk kedepannya

Acara-acara yg ditandu oleh komunitas FKII bukanlah acara yang kaku dan terpaku pada ceramah dan pengabdian dakwah monoton lainnya acara monoton yg membuat orang bosan. Out bond, seminar-seminar dengan pembicara nasional, nobar timnas, rekreasi, riyadhoh bersama, keteknologian, pelatihan bahasa asing dan banyak hal lainnya yg kesemuanya merupakan kebutuhan fitrah manusia. Dari 1998 hingga 2007 FKII telah melahirkan kader hampir mencapai 1000 orang, sebuah bukti perjuangan yg bukan main, sebuah prestasi yang patut disyukuri.

Forum Kajian Islam Independen (FKII) adalah wadah (organisasi) yang bergerak dibidang ke Islaman (da'wah) dan tujuannya adalah sebagai sarana pembinaan dan perbaikan diri. FKII Asy-Syams yang lahir pada tanggal 28 Oktober 1998, dulu bernama FKII Ein-Syam, yang pada awalnya organisasi ini terbentuk karena adanya diskusi rumput atau diskusi tanpa disengaja dan hanya dibicarakan akibat sekedar ingin merumbukkan perubahan nilai moral pada kemahasiswaan seiring berjalannya waktu dan zaman yang akhirnya menjadi sebuah forum. Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim itu sendiri memiliki delapan fakultas yang terdiri dari: Fakultas Ekonomi dan Sosial, Fakultas Psikologi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Pertanian dan Pertenakan, Fakultas Ushuludin, Faklutas Syariah dan Ilmu Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Fakultas Sain dan Teknologi. Sebab itu, masing – masing Rohis (Kerohanian Islam), dari semua rohis UIN Suska adapun induk komunitas dari rohis rohis UIN Suska yang disebut dengan FKII Asy-Syams (Forum Kajian

Islam Intensif), FKII Asy-Syams (Forum Kajian Islam Intensif) adalah induk semua dari Rohis yang ada didalam kampus UIN Suska Riau, dengan demikian 26 masing – masing Rohis yang ada di UIN Suska Riau adalah berada dibawah naungan FKII (Forum Kajian Islam Intensif).

Adapun nama masing – masing Rohis yang ada dikampus UIN Suska Riau yaitu : Fakultas Ekonomi dan Sosial (ISC Al-Iqtishodi), Fakultas Psikologi (PDC-Insight), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (DCC AlFatih), Fakultas Pertanian dan Peternakan (FSI An-Nahl), Fakultas Ushuludin (Alfata Al-Muntazhar), Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FK Masya), Fakultas Tarbiyah (FS Nuri) dan Fakultas Sain dan Teknologi (FU Assalam). Secara organisasi, FKII Asy Syamas dibawah tanggung jawab Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau itu sendiri namun dijalani oleh UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) pada tahun 2012-2014 sempat diamanahkan sebagai Pusat Komunikasi Daerah Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (PUSKOMDA FSLDK).

Awalnya Forum Kajian Islam Intensif (FKII) Asy-Syams ini dibentuk sebagai wadah kegiatan mahasiswa. Memang dikampus banyak organisasi tetapi yang mengarah kepada kerohanian itu kurang, walau itu ada tetapi mereka terlalu ekstrim. FKII Asy-Syams ini membahas semua isu-isu yang terjadi contohnya isu tentang politik, transgender atau isu-isu yang sedang terjadi pada saat itu. Semua isu itu akan dibahas dalam konteks keislaman. Dengan adanya isu tersebut maka FKII Asy-Syams mengadakan talk show atau berbincang-bincang mengenai isu tersebut. FKII Asy-Syams akan mengundang semua organisasi dan kelompok diskusi yang ada dikampus untuk membahas isu yang terjadi serta mereka akan membawa refrensi masing-masing. Ada juga pemateri yang mereka undang untuk membahas isu-isu yang menurut mereka itu perlu dibincangkan dan mereka akan menyampaikan pendapat mereka masing-masing. (“Farida Hanom 2013).

Memang dikampus banyak organisasi intelektual tetapi yang mengarah kepada kerohanian itu kurang maka nya mereka membuat suatu organisasi. Dalam FKII Asy-Syams banyak kegiatan-kegiatan yang membina ruhiyah dan juga intelektual mahasiswa. FKII Asy-Syams menampung semua aspirasi mahasiswa dan membina mahasiswa agar menjadi mahasiswa yang memiliki intelektual yang bagus serta memiliki ruhiyah yang mantap.

Pemikiran mendirikan sarana dakwah di Universitas ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena mahasiswa dikampus yang jauh dari nilai-nilai Islam, seringnya mahasiswa melanggar aturan-aturan yang ditetapkan oleh Universitas dan dari segi Agama. Melihat kondisi tersebut dirasakan perlu untuk membuat sarana dakwah yang tujuannya untuk mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran, dakwah harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan bersama dengan melibatkan seluruh kaum muslimin khususnya mahasiswa. Maka dari itu terbentuklah sebuah lembaga dakwah kampus yang dikenal dengan Forum Kajian Islam Intensif (FKII) Asy-Syams. Forum Kajian Islam Intensif (FKII) Asy-Syams adalah sebuah lembaga dakwah kampus yang secara struktur langsung di bawah Universitas (UKM). Lembaga ini merupakan sebuah organisasi Islam yang lahir pada tanggal 28 Oktober 1998, yang pada awalnya organisasi ini terbentuk karena adanya diskusi rumput yang dikenali sebagai Kajian Islam Ahad Pagi (KIAP) yang hanya membuat diskusi setiap ahad pagi dan diskusi ini dilaksanakan di lapangan rumput di sekitar IAIN SUSQA yang sekarang dikenali sebagai UIN SUSKA RIAU dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang agama disamping

untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dewan pendiri Forum Kajian Islam Intensif (FKII) Asy-Syams Hendri Sayuti dan Jhon pamil. ("Farida Hanom 2013 n.d.)

Forum Kajian Islam Intensif (FKII) Asy-Syams sebagai organisasi yang menyiarkan dakwah dengan berdasarkan aqidah islamiyah yang berlandaskan Al- Quran dan Hadits. Seperti yang kita ketahui Rohis ini mempunyai peran yang sangat vital untuk membina karakter siswa agar mereka dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam melalui berbagai macam kegiatan dakwah sekolah. FKII Asy-Syams merupakan organisasi atau lembaga dakwah yang mempunyai tujuan untuk membina kader-kadernya agar mengetahui Islam lebih dalam, memiliki kepribadian yang Islami dan mengajak kepada kebaikan serta mencegah kemungkaran. Organisasi dakwah ini mengadakan berbagai macam kegiatan upaya syiar Islam. Rohis umumnya memiliki kegiatan yang ter- pisah antara anggota pria dan wanita hal ini dikarenakan perbedaan muhrim di antara anggota. kebersamaan dapat juga terjalin antar anggota dengan rapat kegiatan serta kegiatan-kegiatan di luar ruangan. utama rohis mendidik siswa menjadi lebih islami dan mnegenal dengan baik dunia keislaman, dalam pelaksanaannya anggota rohis memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan cara mengenal Allah lebih dekat melalui alam dengan tadzabur alam, hal itu karena dalam kegiatannya rohis juga mengajarkan hal tersebut (Hartati, n.d.).

Rohaniah Islam (Rohis) umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota pria (ikhwan) dan wanita (akhwat). Hal ini dikarenakan perbedaan mahram di antara anggota ikhwan dan akhwat tersebut. Kebersamaan dapat juga terjalin antar anggota dengan rapat kegiatan serta kegiatan-kegiatan di luar ruangan. Tujuan utama Rohis mendidik siswa menjadi lebih Islami dan mengenal dengan baik ajaran dan segala hal tentang Islam.

Kajian Islam Intensif merupakan salah satu agenda rutin yang dilaksanakan oleh kepengurusan rohis baik LDK Fakultas maupun FKII Asy Syams, kajian ini cenderung dilakukan hampir setiap minggu, kegiatan mengkaji ilmu ini disampaikan oleh orang orang tetua yang sudah memiliki cukup banyak ilmu, seperti ketua ketua per dinas forum, pembina rohis, ketua umum bahkan mereka mengundang orang orang hebat lainnya, sebab kajian ini dihadiri oleh banyak orang tidak hanya dalam ruang lingkup FKII Asy Syams atau LDK Fakultas lainnya, mereka kerap membuka kajian secara umum dan dapat dihadiri oleh siapa saja. Namun ada juga mereka membentuk kajian kecil atau kajian yang memang dihadiri cukup oleh pengurus dari forum kajian islam intensif Asy Syams saja, dengan mengikuti kajian ini para pengurus diharapkan agar lebih banyak memperbaiki diri serta mempertahankan yang baik dan membuang yang buruk, sebagaimana pada terlihatnya para pengurus FKII Asy Syams pastinya adalah contoh dan cerminan bagi banyak orang terutama pada lingkup mahasiswa, sewajarnya sebelum para pengurus mengajak melalui proses pendakwaan pastinya mereka menjadi arahan terlebih dahulu. Beberapa hal itulah yang menjadi materi kajian pada lingkup pengurus, reminder yang diberikan agar mereka nantinya mampu mendakwahi banyak umat lainnya kepada jalan yang benar dan lurus. Kajian yang diberikan kepada lingkup umum itu dibekali oleh ilmu yang berisi baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat.

Seiring hidup dan berkembangnya periode ideal tata krama mulai sejak khalayak terutama bocah ading menginjak memendek ketakziman mulai sejak sisi sosial, etiket bahkan agama. Maka mulai sejak itu berlebihan sekatan dan sekatan menjelang menyesuaikan ideal tata krama yang ketakziman hadirat remaja periode sekarang, dasar itu dilakukannya berlebihan

penghampiran ketakziman secara verbal maupun non verbal, pakai persinggungan mengekang peraturan ini kisah akan berlebihan tren yang didapat menjelang mendatangi karet remaja dan mengerjakan pendakwaan secara tidak sengal tulang dan pastinya menarik.



Sumber: Instagram

Gambar 1. Poster Kegiatan Kajian Islam Intensif

Komunikasi verbal yang dibangun oleh manajer Rohis tidak semata-mata dilakukan bagian dalam internal jangkauan FKII Asy Syams aja, menyeleksi juga bekerjasama pakai LDK LDK Fakultas lainnya, yang menakhlikkan perhimpunan Rohis fase Fakultas UIN Suska. Komunikasi renggangan Rohis Induk pakai LDK Fakultas terbangun tanpa kendala, memperingati manajer Rohis FKII Asy Syams juga bangkit roma bersumber keanggotaan LDK Fakultas yang direkomendasikan oleh setiap LDK nya. Dalam metode persinggungan, tersua tunggal faktor lagi yang memegang sokongan cukup penting selain faktor-faktor yang gamak disebutkan sebelumnya. Unsur termuat adalah bumi suka duka (field of experience), yaitu bagaimana budaya, suka duka, dan darah daging akan berkecukupan terhadap kemampuannya berkomunikasi. Bidang suka duka yang dimiliki oleh komunikator misalnya ia timbul bersumber sanak wisma dan berpura-pura bagian dalam ormas religiositas memegang karunia persinggungan dan merebut bobot wejangan yang ia sampaikan. Komunikasikan yang memegang bumi suka duka yang arah-arrah menjadikannya mampu mengikhlaskan feed back terhadap bobot wejangan yang disampaikan oleh komunikator (Muzayanah 2018)

Pada program Husna, Hikayat, dan Kajian Online ini serata manajer Rohis menakhlikkan komunikasikan yang berperan tujuan komunikator bagian dalam mempersembahkan pesannya (dakwah). Di sini kelahirannya persinggungan interaksional renggangan komunikator dan komunikasikan menembusi cara pantauan. Pembentukan pandangan hidup budi pekerti yang diharapkan pastinya berpengaruh eksekusi yang dedikasi serupa apa yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah, serupa yang kita ketahui rekaan dan kilatan bersumber raga Rasulullah stop sangat pantas dijuluki pakai sebutan Uswatun Hasanah, dedikasi secara perilaku, sikap, hukum beiring kepribadiannya yang tidak bisa di bandingkan pakai siapapun. Oleh karena itu demi bisa mencengkau hukum nya yang aziz cerita individu diberi pikiran dan kelicikan oleh Allah kepada mengabdikan hadiah yang diberikan pakai mengimplementasikannya untuk masalah masalah dedikasi bercorak pantauan islam intensif.

Program FKII Asy Syams selanjutnya adalah Gemar (Gemar menutup aurat), adalah kegiatan yang dikaji oleh salah satu bidang dinas rohis FKII Asy Syams yaitu dari dinas keputrian. Departemen Keputrian FKII Asy-Syams merupakan salah satu wajah da'wah muslimah di kampus UIN yang keberadaannya diharapkan dapat mengembalikan fikrah muslimah secara intergral kepada Allah semata. Selain itu, departemen keputrian FKII Asy Syams merupakan lembaga da'wah muslimah di tingkat universitas yang diharapkan menjadi sentral da'wah muslimah kampus UIN Suska, gemar merupakan salah satu program kerja dari dinas keputrian, selain Gemar mereka juga melakukan program intensif lainnya seperti merujuk bersama, mabar, riyadhoh putri, kartini (Kajian Putri terkini), KTM (Kajian Tematik Tekini), nobar serta family gathering. Sesuai dengan nama kegiatannya GEMAR adalah gerakan yang dilakukan oleh dinas keputrian rohis FKII Asy Syams untuk menutup aurat, program ini dilakukan guna mengajak banyak pemuda pemudi untuk mengetahui bahwasanya kepentingan menutup aurat juga harus menjadi perhatian. Selain mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt keistimewaan lainnya dari kita melaksanakan sholat berjamaah adalah akan terjalinnya hubungan antar sesama, kebersamaan yang terus terikat, dan silaturahmi yang tak akan pernah putus, karena manusia itu merupakan makhluk sosial dalam artian tidak bisa hidup sendiri dan pastinya memerlukan orang lain mustahil ada manusia yang bisa hidup sendiri karena pada kenyataannya kita pasti memerlukan orang lain untuk bertahan hidup. Program GEMAR ini juga bekerja sama dengan rabbani guna meningkatkan keyakinan dan kepastian dari program yang dikaji oleh dinas keputrian ini, dari informasi yang penulis dapat dari Informan kegiatan GEMAR ini didukung secara penuh oleh rabbani dengan memberikan sponsor berupa hijab serta peci demi menunjang kegiatan tersebut.



Sumber: Instagram

Gambar 2. Program Kerja Gemar

Beberapa program yang dilaksanakan selama melaksanakan kegiatan GEMAR itu bukan hanya sekedar melakukan proses dakwah dengan mengajak anak muda menutup aurat, tapi juga dengan melakukan beberapa aksi kegiatan seperti: orasi, kajian mini, serta menggalang dana untuk musibah gempa bumi yang terjadi di Turki pada Januari silam. Kegiatan GEMAR

ini tidak hanya dilakukan oleh para akhwat dari kepengurusan FKII Asy Syams saja namun para ikhwan yang bersedia juga dapat bergabung dengan para akhwat lainnya.

Berdasarkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter berbasis religi ini, secara tidak langsung akan menunjukkan kelebihan dari pendidikan tersebut dengan tetap pada prinsipnya atau dalam arti dalam pelaksanaannya tidak dengan diselewengkan (Hartati, n.d.). Riyadhoh akbar adalah salah satu program dari komunitas FKII Asy Syams, namun program ini lebih sering dilakukan oleh dinas keputrian, berhubung di Riyadhoh akbar yang menjadi salah satu program tetap dinas keputrian maka proker ini menjadi salah satu tujuan utama proses pendakwaan mereka.



Sumber: Instagram

Gambar 3. Riyadhoh Akbar FKII Asy Syams

Olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik yang sangat penting bagi manusia, tidak hanya sebagai upaya menjaga kesehatan tubuh, tetapi juga sebagai wujud ibadah dalam Islam. Dalam Islam, berolahraga dianggap sebagai salah satu cara untuk merawat tubuh dan menjaga kesehatan agar tetap fit dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyebutkan bahwa tubuh merupakan amanah yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Firman Allah SWT dalam Surat Al-A'raf ayat 31, "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan." Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, "Setiap orang yang sehat dan dilimpahi nikmat oleh Allah SWT maka dia memiliki dua keuntungan, yaitu waktu luang dan kesehatan." Oleh karena itu, dengan tekun berolahraga, seseorang dapat mengoptimalkan waktu dan kesehatannya untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Dengan diadakannya kegiatan riyadhoh ini akan mengukuhkan silaturahmi dan kebersamaan yang dijalin oleh para pengurus, kegiatan riyadhoh akbar ini dapat juga diikuti dalam secara cakupan umum, menurut penulis ia pernah mengikuti salah satu riyadhoh akbar yang diadakan oleh FKII Asy Syams yaitu riyadhoh memanah, kegiatan tersebut dilakukan secara bersama sama dengan gabungan seluruh LDK Fakultas rohis di UIN Suska Riau, setiap

LDK nantinya akan berkumpul menjadi satu kelompok dan kegiatan akan dilaksanakan secara mengantri dan bergantian, busur pemanah dan sasaran akan disediakan beberapa bahkan mereka mendatangkan seorang professional yang akan mengajarkan riyadhoh memanah tersebut

Simpulan

Forum Kajian Islam Intensif (FKII) Asy Syams adalah komunitas rohis pusat di UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang aktif dalam dakwah dan pembinaan keislaman. Melalui program seperti Kajian Islam Intensif, GEMAR (Gerakan Menutup Aurat), dan Riyadhoh Akbar, mereka mengajak mahasiswa dan masyarakat menjalani kehidupan sesuai nilai Islam, baik secara spiritual maupun fisik. FKII Asy Syams juga membuka ruang bagi partisipasi umum dalam berbagai kegiatan seperti olahraga syar'i, kajian publik, serta kampanye moral. Selain program utama, mereka memiliki program tambahan seperti family gathering, rihlah, open house, bedah buku, maraton Al-Qur'an, dan safari Ramadhan. Setiap kegiatan dirancang untuk memperkuat nilai dakwah, moral, dan ukhuwah di kalangan mahasiswa.

Referensi

- Aidulsyah, Fachri, and Nurrahmad Wibisono. 2013. "Kerohanian Islam (Rohis) Dalam Jurang Globalisasi Aktivisme Rohis SMAN Di Eks Se-Karesidenan Surakarta (Solo Raya) Dalam Menjawab Tantangan Zaman." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 2 No.2 (November): 25.
- Ertin Melinda, M. N. (2022). Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kerohanian Islam. *Departement of Islamic Religius Education in Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Gazali, I. A. (2016). Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama yang Berbeda : Studi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMA di Bekasi, Jawa Barat. *At Tarbawi*, 1-20.
- Hartati, Yuni. n.d. "Efektifitas Kegiatan Rohis dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam Siswa di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 4 Kabupaten Kaur."
- Khalikin, A. (2012). Ikhwanul Muslimin dan Gerakan Tarbiyah di Banten dan Kota Batam. *Jurnal Multikultural & Multireligius* , 54-70.
- M. dkk (2023). Urgensi Dakwah Sekolah Bagi Generasi Millennial. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 1-15.
- M. Thahir, A. (2019). Pembinaan Keagamaan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas melalui Rohani Islam (Rohis) di Kota Samarinda dan Balikpapan. *Lentera*, 41-58.
- Muslim, A. A. (2019). Metode Dakwah dalam Pengajaran Nabi Perspektif Hadits. *AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah*, 91-112.
- Muzayanah, U. (2018). Fungsi Komunikasi dalam Transmisi Nilai-nilai Keagamaan pada Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Purworejo. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 1-21.
- Nur Afif, O. S. (2021). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Rohis Terhadap Semangat Beribadah Siswa di SMPN 28 Tangerang . *Tadarus Tarbawy*, 291-295.
- Nurul Fuadi, U. R. (2019). Peran Forum Rohis Maros (Foros Maros) Terhadap Pengembangan Dakwah. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI Makassar*, 147-163.

- Pipir Romadi and Siti Norhalida. 2022. "Dakwah Melalui Ekstrakurikuler : Aktivitas Rohis Di SMA Negeri 2 Karimun." *Journal of Islamic Management* 2 (2): 150–61.
- Rahmawati, R. F. (2016). Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 147-166.
- Rahmiwati Abdullah, S. (2021). Peran Organisasi Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 143-151.
- S. I, dkk (2021). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Bandung. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 297-308.
- Saini, M. (2021). Diseminasi Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 46-63.
- Siregar, Chairuddin, and Suherman. n.d. "Penyusunan Program dan Komunikasi Dakwah Persuasif Rohani Islam (ROHIS) di SMA Mitra Inalum Desa Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.
- Tahir, M., and Amirullah Amirullah. 2020. "Pembinaan Keagamaan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Melalui Rohani Islam (Rohis) Di Kota Samarinda Dan Balikpapan." *LENTERA* 3 (2).
- Wibowo, A. (2021). Peran Rohis dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Peserta Didik. *Prosiding Balai Pendidikan*, 17-43.
- Widowati, Siska, Cholidi Zainuddin, and Fajri Ismail. 2020. "Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Di SMA Negeri 12 Palembang." *Muaddib: Islamic Education Journal* 3 (2): 58–64.